

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹ Artinya implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep atau kebijakan yang dilaksanakan oleh guru untuk membelajarkan siswa yang melibatkan aktivitas secara penuh di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru. Di dalam RPP terdapat strategi pembelajaran yang akan dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung baik dari segi metode, materi, media dan sebagainya dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas atau sebagai pengajar, hendaknya guru mengajar sesuai prinsip, prosedur, dan desain pembelajaran yang sudah dipikirkan. Prinsip merupakan sesuatu yang fundamental dari kebenaran yang bersifat umum dan dijadikan sebagai pedoman untuk berpikir dan bertindak.² Di dalam manajemen pembelajaran perlu adanya prinsip yang harus dipegang khususnya dalam hal pengambilan keputusan, sehingga kesalahan mendasar yang mungkin terjadi dapat dihindarkan. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³

Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang

¹Departemen Pendidikan, dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 632

²Widodo, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2002), hlm. 34

³Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 45

lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dalam prosesnya memerlukan tenaga terampil yaitu seorang pendidik yang disebut guru, karena pembelajaran berintikan adanya interaksi antara si pendidik dengan peserta didik. Interaksi tersebut adalah guru melakukan kegiatan yang disebut mengajar, sedangkan siswa melakukan kegiatan yang disebut belajar.⁴

Kurikulum merupakan inti atau tulang punggung dari berbagai kegiatan pendidikan dan juga salah satu alat yang ampuh bagi keberhasilan kita dalam membangun dan mengembangkan pendidikan. Hal ini sangat rasional karena, menurut Nasution kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan staf pendidikan dan tanggung jawab suatu lembaga pendidikan.⁵

Dengan demikian, suatu kurikulum tidak hanya berisi rancangan pembelajaran semata saja akan tetapi juga aspek pengalaman pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan.⁶ Perangkat pembelajaran tersebut minimal terdiri dari analisis pekan efektif, program tahunan, program semesteran, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran PAI dimana seorang guru mempunyai kualitas yang baik. secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam

⁴Qemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 202

⁵Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 9

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali, 2007), hlm. 11

bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah di dalam kelas. Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah dan peserta didik guru dengan lingkungan sekolah. Dalam hal ini sekolah diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru dan kondisi nyata sumber daya manusia yang tersedia di sekolah.⁷

Pada hakekatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Terutama dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas. Guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang diberikan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran adalah pada hakikatnya adalah proses interaksi yang dilakukan guru dengan siswa dalam suatu kegiatan yang diusahakan dengan tujuan agar guru dan siswa dapat melakukan aktivitas yang melibatkan semua sumber belajar yang ada, dengan tujuan mencapai suatu keterampilan tertentu. Artinya proses pembelajaran yang dilakukan dengan mempertemukan siswa dengan sumber belajar itu, diharapkan terjadi interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Sumber belajar maksud disini adalah sumber belajar yang

⁷Mgs, Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi PAI di Sekolah Umum*, Cet. 1,(Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 1

berupa orang atau siswa, benda, isi pelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan lingkungannya belajar siswa. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang terpenting adalah perencanaan pembelajaran, penerapan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.⁸ Sebab pembelajaran yang efektif dapat menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran, jika proses pembelajarannya efektif maka tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan mudah. Efektivitas pembelajaran dapat tercipta melalui pembelajaran yang dilakukan guru di kelas baik dari segi guru, siswa, lingkungan, dan metode mengajar guru. Salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas yaitu dengan menciptakan suasana belajar menyenangkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Fungsi-fungsi manajemen menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar terkait dengan efektivitas belajar mengajar siswa dengan maksud tercapainya tujuan pembelajaran.

Dengan menerapkan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sangat membantu dan berguna untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan kebutuhan anak didik dalam mencapai mutu pendidikan yang berkualitas. Juga dapat dijadikan acuan standar dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga terarah dan terukur dalam kerjanya. Karena dalam kegiatan pembelajaran ada dua aspek yang akan dicapai, yaitu didaktik dan metodik.⁹

⁸Ibrahim Bafadhal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 11

⁹Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hlm.

Perencanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya guru dalam menyiapkan desain pembelajaran yang berisi tujuan materi dan bahan ajar, alat dan media, pendekatan, metode serta evaluasi yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat penting karena menjadi pedoman dan standar dalam usaha pencapaian tujuan. Pembelajaran menjadi terarah dan terukur karena adanya perencanaan yang matang.

Hal ini memang merupakan masalah pendidikan secara umum, namun dilihat dari aspek psikologis bahwa dalam praktek pembelajaran agama kurang dapat memobilisasikan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik diantaranya : berfikir, sikap dan keterampilan peserta didik. Dengan kata lain, apabila pembelajaran agama Islam menggunakan metode ceramah, berarti hanya menyentuh aspek kognitif saja (*menghafal dan mengetahui*). Padahal inti PAI adalah keimanan yang lebih berdimensi afektif dengan sasaran utama hati nurani yang harus diterapkan psikomotorik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Dengan demikian proses pembelajaran PAI hendaknya bersifat integralistik yang menyentuh semua ranah baik kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pelaksanaan PAI membutuhkan kompetensi dan performansi guru yang memahami pengelolaan pembelajaran PAI dalam pelaksanaan program pembelajaran. Kompetensi guru dalam memahami pengelolaan pembelajaran yang dimaksud adalah kemampuan menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pembelajaran, menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, menilai hasil dan proses pembelajaran yang dilaksanakan.¹¹ Dalam kaitan ini guru perlu memahami sistem pembelajaran yang ada. Pemahaman guru terhadap sistem pembelajaran akan mempermudah guru untuk menetapkan tujuan, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan mengadakan evaluasi.

¹⁰Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Renada Media, 2012), hlm. 24

¹¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 17-19

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran sekaligus untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pendidikan, maka perlu diadakan penilaian atau evaluasi, sebagaimana menurut Nana Sudjana mengartikan evaluasi adalah “memberi pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu.¹² Menurut Fajri Ismail menjelaskan evaluasi sebagai proses berfungsi untuk memberikan pertimbangan dan keputusan kepada beberapa hal yaitu: *pertama*; mengumpulkan dan menafsirkan serta menganalisis informasi tentang siswa, *kedua*; meningkatkan kualitas pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dan metode yang digunakan, *ketiga*; kompetensi keberhasilan belajar siswa dari dimensi tingkah laku, dan *keempat*; mengganti kurikulum dengan yang baru.¹³ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, proses evaluasi pembelajaran meliputi pengukuran dan penilaian.¹⁴

Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar. Sedemikian penting evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas. Sehubungan dengan hal tersebut, maka di dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi juga mampu melakukan dan menerapkan evaluasi dengan baik. Dengan hal tersebut kegiatan

¹²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), Cet VI, hlm. 111

¹³Fajri Ismail, *Inovasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Model-model Penilaian Berbasis Afektif)*, *Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam*, Edisi November 2013, hlm. 236

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 15

evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu lebih dioptimalkan. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, output maupun kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis, menurut salah satu seorang guru bidang studi Al Islam (Emiwati, S.Ag. 6 Februari 2015) di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang dalam proses penerapan pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam yang dilakukan guru PAI masih memerlukan penggalian lebih fokus dan untuk mengetahui informasi diantaranya dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti akan meneliti secara mendalam bagian “**Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang**”.

Batasan Masalah

Mengingat luasnya kajian masalah dalam manajemen pembelajaran, maka penelitian ini dibatasi pada proses implementasi manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam dan penerapan manajemen pembelajaran pada mata pembelajaran Al Islam dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang.

Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pertanyaan berdasarkan permasalahan yang timbul, dalam penelitian ini maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang ?

2. Bagaimana manajemen pembelajaran menghadapi kendala pada mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang.
2. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran menghadapi kendala pada mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang.

Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis adalah untuk menambah wawasan peneliti dibidang pendidikan khususnya di lokasi peneliti yaitu di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang tentang bagaimana implementasi manajemen pembelajaran dan bagaimana manajemen pembelajaran menghadapi kendala pada mata pelajaran Al Islam.
2. Secara praktis untuk dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan kebijakan-kebijakan sekolah di masa mendatang sehubungan dengan peningkatan mutu sekolah dan untuk mengkaji secara mendalam dengan teori manajemen pembelajaran dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Tinjauan Pustaka

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dalam penulisan ini. Hasil penelitian yang dimaksud adalah:

Pertama, Nur Azizah (2015) dalam tesisnya: "*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Unggul SMP Negeri 1 Kota Palembang*". Pada tesis yang ditulis oleh Nur Azizah menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palembang telah melaksanakan proses dalam kegiatan

pembelajaran, bahkan telah melaksanakan prosedur manajemen pembelajaran dengan menyusun rencana pembelajaran apabila akan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini berbeda dengan tesis yang akan ditulis karena pada tesis ini akan membahas tentang implementasi manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam.¹⁵

Kedua, Dewi Rayuni (2008) dalam tesisnya: “*Manajemen Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang: Studi Diskriptif Analitik*”. Pada tesis yang ditulis oleh Dewi Rayuni menjelaskan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru di MAN 3 Palembang pada dasarnya sudah melaksanakan prosedur manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan atau pengorganisasian dan pengawasan. Sedangkan pada tesis yang akan ditulis akan menjelaskan tentang implementasi manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam.¹⁶

Ketiga, Sasi Mawardah (2006) dalam tesisnya “*Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sribandung Kabupaten Ogan Komering Ilir*”. Pada tesis yang ditulis oleh Sasi Mawardah ini menjelaskan tentang perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sribandung Kabupaten Ogan Komering Ilir dari dulu hingga sekarang masih mengacu pada ide dan kurikulum yang dirancang oleh pendiri KH Anwar yaitu berorientasi pada ilmu-ilmu agama atau ilmu alat. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sribandung Kabupaten Ogan Komering Ilir berupa pelaksanaan kegiatan diawal dilakukan pembukaan pembelajaran, kegiatan selanjutnya menjelaskan tentang pembahasan materi (muthala’ah) dan melakukan kegiatan menghafal (muzaharah) dan kegiatan berupa kesimpulan atau evaluasi dengan baik, teratur dan terjadwal pada akhir pelajaran pada saat tengah semester maupun akhir semester, evaluasi melalui penilaian.

¹⁵Nur Azizah (2015) dalam tesisnya: “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Unggul SMP Negeri 1 Kota Palembang*”, Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang.

¹⁶Dewi Rayuni (2008) dalam tesisnya “*Manajemen Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang: Studi Diskriptif Analitik*”, Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang.

Perbedaannya terletak pada manajemen pembelajaran kitab kuning sedangkan pada tesis ini menitik beratkan pada manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam.¹⁷

Dari beberapa penelitian tersebut dapat perbedaan yakni dilihat dari manajemen kurikulum dan manajemen madrasah, sedangkan dalam pembahasan ini akan membahas tentang manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang. Penelitian ini ditinjau dari implementasi manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam dan penerapan manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam.

Kerangka Teori

Mengingat pentingnya implementasi manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam, di bagian ini penulis mengemukakan pendapat para ahli di bidangnya. Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹⁸ Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Prinsip merupakan sesuatu yang fundamental dari kebenaran yang bersifat umum dan dijadikan sebagai pedoman untuk berpikir dan bertindak.¹⁹ Artinya di dalam manajemen perlu adanya prinsip yang harus dipegang khususnya dalam hal pengambilan keputusan, sehingga kesalahan mendasar yang mungkin terjadi dapat dihindarkan.

Manajemen pembelajaran dapat didefinisikan sebagai usaha mengelola (*manage*) lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu.²⁰ Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan

¹⁷Sasi Mawardah (2006) dalam tesisnya "*Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sribandung Kabupaten Ogan Komering Ilir*", Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang.

¹⁸Departemen Pendidikan, dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 632

¹⁹Widodo, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2002), hlm. 34

²⁰E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, cet.1, 2002), hlm. 53

proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.²¹ Pada dasarnya, manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang, berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya; oleh Kementerian Pendidikan Nasional atau Kementerian Agama. Jadi, manajemen pembelajaran terbatas pada satu unsur manajemen sekolah saja, sedangkan manajemen pendidikan meliputi seluruh komponen sistem pendidikan, bahkan bisa menjangkau sistem yang lebih luas dan besar secara regional, nasional, bahkan internasional.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan. Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Sehingga pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah merupakan usaha sadar yang terdapat didalamnya kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar serta mempunyai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran Islam yang dalam hal ini dipersiapkan oleh pendidik mulai dari merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, sampai dengan pelaksanaan yang akan dilakukan dalam kegiatan yang dirancang dari awal pertemuan sampai akhir kegiatan, dan setelah proses kegiatan dilakukan evaluasi sebagai tanggung

²¹Ibrahim Bafadhal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 11.

jawab kerja guru dan sebagai bahan koreksi kalau ada penyimpangan dari proses kegiatan pembelajaran.

Kegiatan merencanakan pembelajaran, pendidik menentukan tujuan pembelajaran, yakni tujuan yang ingin dicapai setelah terjadinya proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari aspek, yaitu apa yang dilakukan peserta didik dan apa yang dilakukan pendidik. Oleh karena itulah, untuk mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan maksimal, maka dibutuhkan adanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil berpikir secara rasional, tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, perubahan tingkah laku peserta didik setelah melalui pembelajaran serta upaya yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut. Konkretnya, dalam perencanaan pembelajaran ini pendidik membuat perangkat pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. 6 PP RI no. 19 th. 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; "Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".²²

Maka sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pelaksanaan

²²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 17

pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen pengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan keefektifan serta efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan demikian evaluasi berarti penentuan nilai suatu program dan penentuan keberhasilan tujuan pembelajaran suatu program. Menurut Suharsimi Arikunto, proses evaluasi pembelajaran meliputi pengukuran dan penilaian.²³

Definisi Konseptual

Dari judul yang penulis paparkan memiliki beberapa istilah penting yang bersifat operasional dan memungkinkan memiliki pengertian yang luas. Oleh karena itu untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik dan menghindari multi interpretasi, maka perlu ditegaskan beberapa penggunaan istilah dalam judul penelitian ini. Sesuai dengan fokus penelitian ini ada tiga istilah yang perlu didefinisikan yaitu implementasi dan manajemen pembelajaran.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep atau kebijakan yang dilaksanakan oleh guru untuk membelajarkan siswa yang melibatkan aktivitas secara penuh di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru. Di dalam RPP terdapat strategi pembelajaran yang akan dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung baik dari segi metode, materi

Manajemen pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mempersiapkan proses kegiatan pembelajaran dimulai dari perencanaan sampai kegiatan evaluasi yang diharapkan dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien sehingga sesuai dengan prosedur dan tujuan yang telah ditentukan dalam silabus. Dalam manajemen pembelajaran terdapat tahapan-tahapanyang harus

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 15

dilaksanakan oleh seorang guru antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan setelah akhir kegiatan pembelajaran. Adapun pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai [positif dengan memanfaatkan sarana prasarana dan berbagai sumber untuk belajar.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam mewujudkan persatuan nasional. Manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam dalam penelitian ini adalah salah satu aspek yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang, adapun bagian dari manajemen pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang terdiri dari rincian minggu efektif, silabus, program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari proses kegiatan belajar mengajar mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Evaluasi pembelajaran, yaitu terdiri dari tes dan non tes.

Metodologi Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang mengutamakan kedalaman makna dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah upaya penggalan dan pendeskripsian data dalam rangka menemukan pemahaman-pemahaman baru tentang implementasi manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam.

Subyek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi informan penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini yang termasuk dengan informan penelitian adalah seluruh guru yang mengajar Al Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang yang berjumlah 7 orang.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Ditinjau dari jenisnya, secara garis besarnya data dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu data primer, dan data sekunder. Jenis data primer dalam penelitian ini berkenaan dengan data tentang implementasi manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang. Sedangkan jenis data sekunder berkenaan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dan keadaan fasilitas pendukung pembelajaran yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data pokok yang diambil dari informan kunci seperti 7 orang guru Al Islam, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah. Sedangkan data sekunder adalah data yang tersedia atau data yang garapannya telah dilakukan pihak lain, berupa dokumentasi, yaitu dokumen-dokumen ataupun arsip-arsip yang ada kaitannya dengan implementasi manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Dengan mempertimbangan data yang dicari dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta

²⁴Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 298

mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.²⁵ Teknik observasi bertujuan melihat secara langsung atau mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian selama beberapa bulan dalam pengumpulan data. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data seperti proses pembelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang.

- b. Teknik dokumentasi dipergunakan untuk mengungkap data yang bersifat administratif serta kegiatan-kegiatan yang didokumentasikan dengan meneliti dokumen dan catatan sekolah dengan maksud agar data yang diperoleh lebih objektif, seperti RPP, bahan pelajaran, metode, organisasi kelas, jurnal, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru, pegawai dan siswa.
- c. Teknik wawancara, wawancara secara mendalam (*in-depth-interview*) dengan mempergunakan panduan wawancara (wawancara terstruktur) dalam penelitian ini ditujukan guru Al Islam yang berjumlah 7 orang yang mengajar di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang. Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang implementasi manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti teknik analisa data yang dikemukakan oleh Sugiyono, melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁶

a. Tahap Reduksi Data

Mereduksi data berarti, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 310

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 16-19

mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.²⁷

Reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil catatan observasi, hasil catatan wawancara mendalam atau hasil klarifikasi data dan ditambah dengan hasil pencatatan dokumentasi. Data terkumpul dipilih ke dalam fokus penelitian ini yakni implementasi manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam. Oleh karena data yang diperoleh adalah banyak, maka dalam proses reduksi data ini perlu dicatat secara teliti dan rinci, kemudian segera dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan kemudahan kepada peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian.

b. Tahap Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan memaparkan hasil wawancara secara induktif, kemudian menarik suatu kesimpulan secara deduktif, kemudian dirancang deretan dan kolom-kolom sebuah matrik, dengan cara memilah-milah data, data yang tidak cocok dan tidak lengkap disisihkan, dan memasuki jenis dan bentuk data yang relevan, serta narasi-narasi dari hasil observasi, dokumentasi maupun wawancara.

c. Tahap Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles* dan *Huberman* dalam Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.338

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁸

Dalam penelitian penarikan kesimpulan ini kegiatan yang berkaitan dengan upaya permulaan pengumpulan data, dengan cara mencatat data secara teratur, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya. Dalam memeriksa keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Berdasarkan hasil penelitian itu, kemudian dilakukan verifikasi dan interpretasi untuk menarik suatu kesimpulan.

Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan, maka dalam penulisan ini akan di bagi kedalam lima bab. Secara sistematis bab-bab tersebut akan disusun sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan membahas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi konseptual, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kerangka teori tentang pengertian implementasi, pengertian manajemen pembelajaran, fungsi-fungsi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam, perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, pelaksanaan pendidikan agama Islam, evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam, pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, dan fungsi pendidikan agama Islam.

Bab III, Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang membahas tentang Lokasi dan sejarah, visi, misi, dan tujuan sekolah, kurikulum, tenaga

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 341-345

kependidikan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, mata pelajaran Al Islam dalam perguruan muhammadiyah, kompetensi guru Al Islam dalam persyarikatan muhammadiyah.

Bab IV, Hasil Penelitian dan pembahasan tentang implementasi manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang, manajemen pembelajaran menghadapi kendala pada mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang.

Bab V, Kesimpulan dan saran.